

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat Puluh Satu

## *Menyingkap Makna Kenabian dari Kembalinya Kepausan dan Presiden Kedelapan*

Jeff Pippenger  
2024-03-17

Saat ini kami menelaah dengan sangat cermat ciri-ciri nubuatan dari sejarah ketika kepausan kembali ke takhta dunia sebagai kepala kedelapan, yang berasal dari ketujuh kepala itu. Kami melakukannya untuk dengan cermat mengidentifikasi ciri-ciri nubuatan dari sejarah ketika presiden kedelapan, yang berasal dari ketujuh presiden itu, menggenapi pembentukan gambar binatang kepausan. Kami telah memulai pembahasan mengenai kebenaran-kebenaran ini dengan Gunung Karmel dan hari ulang tahun Herodes. Kedua ilustrasi suci tersebut melambangkan Hukum Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, yang juga digambarkan dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh satu.

Ia juga akan masuk ke negeri yang indah itu, dan banyak negeri akan ditumbangkannya; tetapi yang berikut ini akan luput dari tangannya, yaitu Edom, Moab, dan para pemuka bani Amon. Daniel 11:41.

Dalam ayat itu, raja palsu dari utara memasuki tanah yang mulia. Tanah yang mulia itu, dalam sejarah Israel kuno, adalah tanah Yehuda, yang digambarkan sebagai negeri yang berlimpah susu dan madu; dan karena alasan ini, antara lain, tanah itu mulia. Tanah itu mulia karena Kristus memilih ibu kotanya, Yerusalem, sebagai tempat Bait-Nya, dan kota di mana Ia memilih menempatkan nama-Nya.

Sejak hari ketika Aku membawa umat-Ku keluar dari tanah Mesir, Aku tidak memilih satu kota pun dari antara semua suku Israel untuk mendirikan sebuah rumah supaya nama-Ku berdiam di sana; Aku pun tidak memilih seorang pun untuk menjadi pemimpin atas umat-Ku Israel. Tetapi Aku telah memilih Yerusalem supaya nama-Ku berdiam di sana; dan Aku telah memilih Daud untuk memerintah atas umat-Ku Israel. 2 Tawarikh 6:5, 6.

Tanah Yehuda yang harfiah adalah tanah yang mulia bagi Israel kuno yang harfiah, dan Amerika Serikat adalah tanah Yehuda yang rohani, tanah yang mulia bagi Israel modern yang rohani.

Ketika negeri yang telah disediakan Tuhan sebagai tempat perlindungan bagi umat-Nya, agar mereka dapat menyembah-Nya menurut tuntunan hati nurani mereka sendiri, negeri yang selama bertahun-tahun telah dinaungi oleh perisai Kemahakuasaan, negeri yang telah dikaruniai Allah dengan menjadikannya sebagai wadah bagi agama Kristus yang murni,—ketika negeri itu, melalui para pembuat undang-undangnya, menanggalkan prinsip-prinsip Protestanisme, dan merestui kemurtadan Romawi dalam mengubah-ubah hukum Allah,—maka pada saat itulah pekerjaan terakhir manusia durhaka akan dinyatakan. Signs of the Times, 12 Juni 1893.

Setelah raja utara yang palsu menaklukkan raja selatan (bekas Uni Soviet), pada ayat empat puluh, pada tahun 1989, ia kemudian menaklukkan tanah yang mulia (Amerika Serikat). Pada ayat empat puluh satu, kata “countries” adalah kata yang disisipkan, dan tidak sepenuhnya akurat, sebab pada hukum hari Minggu, “banyak” yang ditumbangkan adalah suatu golongan orang yang telah mengetahui perbedaan antara Sabat hari ketujuh dan hari matahari, sebelum hukum hari Minggu tiba.

Perubahan hari Sabat adalah tanda atau meterai otoritas Gereja Roma. Mereka yang, setelah memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat palsu sebagai pengganti Sabat yang benar, dengan demikian memberikan penghormatan kepada kuasa yang semata-mata menetapkannya. Tanda binatang itu adalah Sabat kepausan, yang telah diterima dunia sebagai pengganti hari yang ditetapkan oleh Allah.

Namun waktu untuk menerima tanda binatang itu, sebagaimana dinubuatkan, belum tiba. Masa ujian itu belum tiba. Ada orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma. Tidak seorang pun dihukum sebelum mereka menerima terang dan menyadari kewajiban dari perintah keempat. Tetapi ketika ketetapan dikeluarkan untuk memaksakan Sabat palsu, dan ketika seruan nyaring dari malaikat ketiga memperingatkan manusia terhadap penyembahan kepada binatang itu dan patungnya, garis pemisah akan ditarik dengan jelas antara yang palsu dan yang benar. Kemudian mereka yang masih terus hidup dalam pelanggaran akan menerima tanda binatang itu di dahi mereka atau di tangan mereka.

Dengan langkah cepat kita mendekati masa ini. Ketika gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kekuasaan sekuler untuk menegakkan suatu agama palsu, yang karena menentangnyanya para leluhur mereka menanggung penganiayaan yang paling kejam, maka Sabat kepausan akan diberlakukan oleh otoritas gabungan gereja dan negara. Akan ada kemurtadan nasional, yang hanya akan berakhir pada kehancuran nasional. Bible Training School, 2 Februari 1913.

Golongan “banyak” yang akan ditumbangkan pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang adalah mereka yang akan dimintai pertanggungjawaban terhadap terang Sabat, yaitu terang yang diberikan untuk waktu itu, yang merupakan titik balik dan krisis dalam sejarah baik gereja maupun bangsa-bangsa. Golongan itu adalah gereja Adventisme Laodikia yang telah mencapai akhir dari pengembaraan mereka di padang gurun pemberontakan. Di sanalah mereka dimuntahkan dari mulut Tuhan untuk selama-lamanya. Adventisme Laodikia adalah mereka yang dipanggil kepada terang malaikat ketiga, baik pada Kadesh pertama dalam sejarah 1844 hingga 1863, maupun pada Kadesh kedua dalam sejarah 2001 hingga undang-undang Hari Minggu.

Dan ia berkata kepadanya, “Saudara, bagaimana engkau bisa masuk kemari tanpa mengenakan pakaian pesta?” Dan ia terdiam. Lalu raja itu berkata kepada para pelayan, “Ikatlah tangan dan kakinya, bawalah dia pergi, dan campakkan dia ke dalam kegelapan di luar; di sana akan ada ratap dan kertak gigi.” Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Matius 22:12-14.

Suara malaikat ketiga, baik pada tahun 1844 maupun 2001, adalah panggilan menuju pernikahan. “Banyak” yang ditumbangkan ketika undang-undang Hari Minggu diberlakukan adalah “banyak” yang menolak pakaian pernikahan dari kebenaran Kristus, dan sebagai gantinya menjadi bagian

dari pesta pernikahan sepuluh raja dengan pelacur Roma. Untuk pernikahan itu, seseorang boleh tetap mengenakan pakaiannya sendiri, sebab yang mereka perlukan untuk menyingkirkan cela mereka hanyalah dipanggil dengan nama keluarga pelacur yang berkuasa atas sepuluh raja.

Dan pada hari itu tujuh perempuan akan memegang seorang laki-laki, sambil berkata: Kami akan makan makanan kami sendiri dan mengenakan pakaian kami sendiri; hanya biarkan kami disebut dengan namamu, supaya aib kami dihapuskan. Yesaya 4:1.

Mereka gagal dalam ujian makanan pertama, karena mereka memilih untuk makan roti mereka sendiri, alih-alih roti dari surga. Mereka gagal dalam ujian kedua, di mana mereka seharusnya memuliakan Allah dengan menyatakan tabiat-Nya, tetapi mereka malah memilih untuk mengenakan pakaian mereka sendiri. Mereka gagal dalam ujian lakmus ketiga, karena mereka menyatakan nama (tabiat) binatang itu, sebab mereka memilih untuk menolak nama (tabiat) Kristus. Tujuan Nimrod membangun sebuah kota (negara), dan sebuah menara (gereja), dalam penyebutan pertama tentang Babel, adalah agar ia memasyhurkan namanya.

Dan mereka berkata, Marilah, kita dirikan bagi kita sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit; dan marilah kita buat nama bagi diri kita, supaya kita jangan tercerai-berai di seluruh muka bumi. Kejadian 11:4.

Nama adalah lambang karakter, dan sifat nubuatan dari binatang yang kedelapan, yaitu dari yang tujuh itu, adalah sifat ganda dari perpaduan Gereja (menara) dan Negara (kota). Dalam krisis pada hari-hari terakhir, manusia akan terpisah menjadi dua golongan.

"Hanya ada dua golongan. Masing-masing pihak ditandai dengan jelas, entah dengan meterai Allah yang hidup, atau dengan tanda binatang itu atau patungnya. Setiap putra dan putri Adam memilih Kristus atau Barabbas sebagai panglimanya. Dan semua yang menempatkan diri di pihak yang tidak setia berdiri di bawah panji hitam Setan, dan dituduh telah menolak serta memperlakukan Kristus dengan hina. Mereka dituduh telah dengan sengaja menyalibkan Tuhan kehidupan dan kemuliaan." Review and Herald, 30 Januari 1900.

Satu golongan akan mewakili citra binatang, dan golongan yang lain akan mewakili citra Kristus. Yang satu akan mengenakan pakaian pernikahan Kristus, dan golongan yang lain akan mengenakan "pakaian mereka sendiri." Satu golongan akan makan makanan surgawi, dan yang lain akan makan "roti mereka sendiri." Golongan yang makan roti mereka sendiri dan mempertahankan pakaian mereka sendiri mewakili "banyak orang" yang dipanggil oleh suara malaikat ketiga, dan merekalah "banyak orang" yang akan digulingkan pada saat hukum hari Minggu yang akan segera datang. Upaya mereka untuk menebus kondisi mereka yang hilang ketika karakter mereka dinyatakan pada krisis hukum hari Minggu adalah harapan palsu bahwa jika mereka dapat menerima nama pelacur Roma, maka hal itu akan menghapus "aib" mereka.

Pada waktu itu, segelintir yang terpilih diangkat sebagai panji bagi seratus empat puluh empat ribu, dan ada kelompok lain dalam ayat empat puluh satu yang kemudian "melarikan diri" dari tangan raja utara palsu. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "melarikan diri" dalam ayat empat puluh satu berarti meloloskan diri seolah-olah karena kelicinan, dan definisinya menyampaikan gagasan tentang memegang sebatang sabun di dalam air, dan karena kelicinan sabun itu, sabun tersebut

terlepas dari tanganmu. Unsur utama dari definisi kata itu, ketika digunakan dalam bahasa Ibrani, adalah bahwa apa pun yang melarikan diri itu, sebelum meloloskan diri, telah berada di bawah kendali dari apa pun yang darinya ia melarikan diri.

Pada ayat keempat puluh satu, kesatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu tercapai.

"Kaum Protestan di Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan mengulurkan tangan melintasi jurang pemisah untuk meraih tangan spiritisme; mereka akan menjangkau melampaui jurang untuk berjabat tangan dengan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara ini akan mengikuti jejak Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani." *Kontroversi Besar*, 588.

Ketika Amerika Serikat bergandengan tangan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan kepausan dalam undang-undang Hari Minggu, ada sekelompok orang yang sebelumnya berada dalam cengkeraman kepausan, yang kemudian "melarikan diri" dari cengkeraman raja dari utara yang palsu. Orang-orang itu sebelumnya berada dalam cengkeraman kuasa kepausan. Orang-orang itu digambarkan pada pesta ulang tahun Herodes oleh Yohanes Pembaptis, yang saat itu menjadi tawanan di penjara Romawi, menantikan kematian atau pembebasan. Golongan orang yang melarikan diri dari penawanan kepausan pada undang-undang Hari Minggu, diwakili oleh tiga suku, dan dengan demikian melambangkan susunan tiga bagian dari Babel modern.

Pada saat itulah, suara kedua dalam Wahyu pasal delapan belas memanggil orang-orang itu untuk melarikan diri keluar dari Babel, supaya mereka tidak turut mengambil bagian dalam penghukuman atasnya yang akan segera dimulai. Suara kedua itu adalah suara Kristus, tetapi itu mewakili suara seratus empat puluh empat ribu orang yang pada waktu itu sedang memberitakan pekabaran malaikat ketiga dengan suara nyaring. Ketika mereka melepaskan diri dari tangan (lambang ketundukan), mereka luput dari tangan raja utara yang palsu, lalu menemukan tangan raja utara yang sejati.

Di Gunung Karmel, nabi-nabi Baal dibunuh; Baal, sebagai ilah palsu yang maskulin, mewakili Negara, dan nabi-nabi Asyoret mewakili Gereja. Elia membunuh nabi-nabi Baal, dengan demikian menandai akhir dari kerajaan keenam, meskipun agama Protestantisme murtad yang dilambangkan oleh Salome masih tetap terwakili. Salome, yakni Protestantisme murtad, merayu Herodes, dan sepuluh raja itu sepakat untuk memasuki aliansi Gereja dan Negara dengan kepala kedelapan, yang adalah dari yang tujuh. Salome adalah sosok yang dihasrati oleh Herodes yang melakukan inses di dalam hatinya.

Tetapi Aku berkata kepadamu: siapa pun yang memandang seorang perempuan dengan nafsu, ia telah berzina dengannya di dalam hatinya. *Matius 5:28*.

Syahwat sumbang Herodes di dalam hatinya menyatukan daging mereka di dalam hatinya, dan karena itu ia menjadi satu dengan Salome.

Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, dan akan berpaut kepada istrinya; dan keduanya akan menjadi satu daging. *Kejadian 2:24*.

Pada pesta ulang tahun Herodes, Herodes dan Salome bersatu, dan Herodes, yang dilambangkan oleh Ahab, adalah kepala dari sepuluh raja kerajaan utara. Pada waktu hukum hari Minggu segera tiba, kerajaan keenam dari binatang yang berasal dari bumi berakhir ketika tanduk-tanduk yang telah menjadi satu tanduk yang melambangkan gabungan tanduk Gereja dan Negara (gambar binatang itu), dibunuh oleh Elia. Salome kemudian menggoda Herodes, menjadi satu dengannya, dan meyakinkannya untuk memberikan setengah kerajaannya (Negara sedunia) kepada ibunya (Gereja sedunia). Dengan demikian Salome telah menguasai Ahab dan sepuluh sukunya, sebab kesepuluh raja itu semuanya sepakat.

Dan sepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama binatang itu. Mereka sehati sepikir, dan akan menyerahkan kekuasaan dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Wahyu 17:12, 13.

Binatang buas yang kepadanya mereka menyerahkan kuasa dan kekuatan mereka adalah binatang buas yang ditunggangi pelacur itu. Binatang buas itu melambangkan watak dari citra itu, yakni gabungan Gereja dan Negara, dengan perempuan (Gereja) yang mengendalikan hubungan tersebut, sebab itu adalah pernikahan Latin, di mana nama keluarga mengikuti nama sang istri, dan di mana perempuan berkuasa atas pria, sebagai pemberontakan terhadap hubungan pernikahan yang sejati.

Kepada perempuan itu Ia berfirman, Aku akan sangat memperbanyak susah payahmu ketika mengandung; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anak-anak; dan keinginanmu akan tertuju kepada suamimu, dan ia akan berkuasa atasmu. Kejadian 3:16.

Kesepuluh raja itu sepikiran dan sehati.

Wahyu 17:13-14 dikutip. 'Mereka sehati sepikir.' Akan ada ikatan persatuan yang universal, suatu harmoni besar, suatu persekutuan dari kekuatan-kekuatan Setan. 'Dan mereka akan memberikan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu.' Dengan demikian dinyatakan kuasa sewenang-wenang dan menindas yang sama terhadap kebebasan beragama, kebebasan untuk menyembah Allah menurut tuntunan hati nurani, sebagaimana telah dinyatakan oleh kepausan, ketika pada masa lalu ia menganiaya mereka yang berani menolak untuk menyesuaikan diri dengan ritus dan upacara keagamaan Romanisme.

Dalam peperangan yang akan dilancarkan pada hari-hari terakhir, segala kuasa yang rusak yang telah murtad dari kesetiaan kepada hukum Jehovah akan bersatu menentang umat Allah. Dalam peperangan ini, Sabat dari perintah keempat akan menjadi pokok persoalan yang besar; sebab dalam perintah tentang Sabat, Sang Pemberi Hukum yang agung menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta langit dan bumi. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, 983.

Sepuluh raja, yang pemimpinnya adalah Ahab, atau Herodes, telah diperdaya oleh Salome, putri Herodias. Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang pada saat hukum hari Minggu diperdaya oleh Salome, agama palsu dari Protestanisme murtad, dan yang sebelumnya merupakan kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, mengambil alih kendali atas kerajaan sepuluh raja, yang semuanya setuju untuk menyerahkan setengah kerajaan mereka kepada agama Katolik. Mereka membuat keputusan bulat ini, karena semua raja telah diperdaya oleh tarian menggoda Salome.

Mereka sepakat untuk mengerahkan kekuatan persatuan mereka untuk membunuh mereka yang diwakili oleh Yohanes Pembaptis.

Binatang itu (Perserikatan Bangsa-Bangsa) diperintah oleh seorang raja utama (putri Jezebel). Jezebel telah mengarahkan putrinya untuk memulai hubungan zina dan inses dengan Herodes dan raja-raja lainnya, sebab ia adalah ibu para pelacur. Ia adalah mucikari bagi putrinya sendiri. Herodes, Ahab, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa disesatkan oleh nabi palsu, yaitu Amerika Serikat. Amerika Serikat tidak lagi menjadi kerajaan keenam ketika para nabi Baal dibunuh, dan para nabi Ashtaroth (Salome) segera menjadi kekuasaan yang memerintah atas kerajaan ketujuh, seraya mengulang di seluruh dunia apa yang baru saja dicapainya di Amerika Serikat.

Binatang itu adalah raja-raja yang berhubungan dengan putri si pelacur, dan pelacur itu adalah perempuan yang memerintah atas binatang itu. Yesus menggambarkan akhir suatu perkara melalui permulaannya. Sama seperti ilustrasi tentang delapan kerajaan dalam Wahyu pasal tujuh belas menyingkapkan delapan kerajaan dalam Daniel pasal dua, binatang itu dan perempuan yang menunggangi binatang itu menyingkapkan kebenaran nubuat lain, yang didasarkan pada asas bahwa yang pertama mewakili yang terakhir.

Kitab Wahyu pasal 17 adalah rujukan terakhir tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab, dan karena itu menuntut agar Kitab Daniel pasal 2, yang merupakan rujukan pertama tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab, menurut keharusan nubuat juga mewakili delapan kerajaan, yang kedelapan adalah dari ketujuhnya. Demikian juga, penghakiman atas perempuan itu dan binatang yang ditungganginya dalam pasal 17 harus terwakili dalam penghakiman pertama atas pelacur itu pada tahun 1798.

Malaikat memberitahukan kepada Yohanes pada awal pasal tujuh belas bahwa ia akan memperlihatkan penghakiman atas pelacur besar dan atas binatang yang ditungganginya. Waktu pertama pelacur itu dihakimi telah dipahami dengan benar sebagai tahun 1798, ketika kepausan menerima luka yang mematikan dan waktu akhir tiba. Namun ketika suatu "waktu akhir" dihadirkan dalam sejarah nubuatan, selalu ada dua tonggak yang dilambangkan oleh tokoh-tokoh. Kelahiran Harun dan saudaranya, Musa, menandai waktu akhir dalam sejarah itu. Dua tonggak tersebut melambangkan kelahiran Yohanes Pembaptis, dan enam bulan kemudian sepupunya, Yesus, sehingga menandai waktu akhir bagi sejarah itu. Pada akhir pembuangan selama tujuh puluh tahun, yang melambangkan waktu akhir pada tahun 1798, Darius dan keponakannya, Koresh, adalah dua tonggak dari waktu akhir itu. Bersama-sama, mereka melambangkan Reagan dan Bush yang pertama, pada "waktu akhir" tahun 1989.

1798, yang merupakan waktu kesudahan ketika Kitab Daniel dibuka meterainya dalam sejarah Milerit, menandai kematian secara nubuatan unsur politik binatang dari Katolikisme. Jenderal Napoleon, Berthier, masuk begitu saja ke Vatikan, menangkap Paus, dan mengakhiri otoritas politik binatang dari Katolikisme. Setahun kemudian, pada 1799, wanita yang telah menunggangi binatang itu selama berabad-abad, yang diwakili oleh Paus, meninggal dalam penawanan. Penghakiman atas pelacur itu mencakup penghakiman atas binatang yang ia gunakan untuk memerintah bangsa-bangsa. Wahyu pasal tujuh belas mengidentifikasi baik penghakiman atas

binatang itu maupun pelacur yang memerintah atas dan menunggangi binatang itu.

“Dunia dipenuhi badai, peperangan, dan perselisihan. Namun, di bawah satu kepala—kuasa kepausan—bangsa-bangsa akan bersatu untuk menentang Allah dalam pribadi saksi-saksi-Nya.” Testimonies, volume 7, 182.

Kepala kedelapan, yang berasal dari ketujuh, adalah kuasa kepausan yang memerintah atas binatang yang terdiri dari sepuluh raja yang diperintah oleh putri sang pelacur yang menunggangi binatang itu. Unsur-unsur dari kerajaan kedelapan, yang berasal dari ketujuh, harus terlihat pada presiden kedelapan dan terakhir, yang termasuk di antara tujuh presiden, ketika citra binatang itu dibentuk di dalam Amerika Serikat. Kombinasi tanduk-tanduk murtad dari Republikanisme dan Protestanisme harus memiliki sebuah "kepala" yang memerintah atas citra binatang itu, dan penguasa tersebut akan menjadi seorang diktator luar biasa.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Nyanyian atau Mazmur Asaf. Janganlah Engkau berdiam diri, ya Allah; janganlah Engkau bungkam dan janganlah Engkau tetap tenang, ya Allah. Sebab, lihatlah, musuh-musuh-Mu menimbulkan keributan; dan orang-orang yang membenci Engkau mengangkat kepala. Mereka bermufakat licik melawan umat-Mu, dan berunding melawan orang-orang-Mu yang tersembunyi. Mereka berkata, “Mari, kita lenyapkan mereka sebagai suatu bangsa, supaya nama Israel tidak lagi diingat.” Sebab mereka telah berunding bersama dengan satu hati; mereka bersekutu melawan Engkau: Kemah-kemah Edom dan orang Ismael; Moab dan orang Hagri; Gebal, dan Amon, dan Amalek; orang Filistin bersama penduduk Tirus; Asyur pun bergabung dengan mereka; mereka menolong anak-anak Lot. Sela. Mazmur 83:1-8.